



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Teoretis

##### 1. Peranan Guru

###### a. Pengertian Peranan Guru

Guru dalam fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing maka diperlukan adanya berbagai peran pada diri guru. Peran akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksi belajar mengajar yang dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.

Menurut Uzer Usman peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan dengan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.<sup>8</sup>

Tugas seorang guru yang pertama dan terpenting adalah pengajar (*murabbiy, mu'allim*). Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 151, yaitu:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ  
وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kamu

<sup>8</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009, h 4

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan menyucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah (As Sunah), serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.*

Tugas guru yang kedua adalah sebagai pembimbing atau penyuluh. Hal ini digambarkan dalam firman Allah surat An-nahl ayat 125;

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Simpulan dari ayat ini mengenai tugas seorang guru adalah guru sebagai penyuluh yang selalu memberikan peringatan dan pembimbing bagi semuanya demi mendakwahkan *amar ma'ruf nahi munkar*.

Syed Muhammad al-Naquib al-Attas menyebutkan bahwa peranan guru sebagai seorang pendidik adalah sebagai berikut:

1. المعلم (Mu'allim) artinya yang bermaksud guru yang tidak hanya mengajar mata pelajaran mereka tetapi turut menyampaikan ilmu-ilmu lain.
2. المدرس (Mudarris) artinya yang bermaksud guru yang hanya mengajar mata pelajaran kemahiran mereka sahaja.
3. المربي (Murabbi) artinya yang bermaksud guru yang mendidik, memelihara, mengasuh, mentarbiyyah anak didiknya menjadi manusia yang berilmu, bertaqwa dan beramal soleh.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

4. المرشد (Mursyid) artinya yang bermaksud guru yang menyampaikan ilmu dan menunjukkan jalan yang benar.<sup>9</sup>

Peranan guru di sekolah di tentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar dan pendidik serta sebagai pegawai. Yang paling utama adalah kedudukannya sebagai pengajar dan pendidik, yakni sebagai guru.<sup>10</sup> Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar pendidik dan pembimbing maka diperlukan adanya peranan dari guru.

**b. Macam–Macam Peranan Guru**

Ada beberapa peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu sebagai berikut:

- 1) Informator  
Sebagai sumber informasi akademik maupun umum.
- 2) Organisator  
Guru sebagai organisator, pengelola akademik, silabus, jadwal pelajaran.
- 3) Motivator  
Peranan guru sebagai motivator ini penting, artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan siswa.
- 4) Pengarah/director  
Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang di cita-citakan.
- 5) Inisiator  
Guru dalam hal ini pencetus ide-ide dalam proses belajar.
- 6) Transmitter  
Dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.
- 7) Fasilitator  
Berperan sebagai fasilitator guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan dengan sedemikian rupa,

<sup>9</sup> Syed Muhammad al-Naqib al-Attas, *Konsep Pendidikan Islam*, Cet. Ke-4 Bandung: Mizan, 1992, h. 84

<sup>10</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005, h 152

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung baik.

8) Mediator

Guru sebagai mediator dapat di arti sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa.

9) Evaluator

Dalam hal ini tidak cukup hanya di lihat dari bisa atau tidaknya mengerjakan mata pelajaran yang di ujikan, tetapi masih perlu ada pertimbangan-pertimbangan yang konflik, terutama yang menyangkut prilaku dan nilai yang ada pada masing-masing pelajaran.<sup>11</sup>

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.

Abdul Mujid menjelaskan bahwa peranan guru dalam mendidik siswa dan masyarakat amatlah besar dan luas. Antaranya ialah:

- a) Menyampai aqidah dan keimanan yang rutin untuk menghidupkan hati dan menghubungkan manusia dengan Allah, meyakinkan pertemuan dengan Allah, mengharapakan rahmatNya dan takutkan siksaan-Nya.
- b) Menyampaikan ilmu pengetahuan dan kemahiran meliputi fardhu ain dan fardhu kifayah yang menjadi asas ubudiyah (pengabdian diri kepada Allah), hubungan harmoni sesama manusia dan alam.
- c) Membentuk akhlak atau peribadi mulia supaya menjadi contoh tauladan kepada orang lain.<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, h. 144-146

<sup>12</sup> Abdul Mujid, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006, h. 28



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sehubungan dengan itu, marilah kita sama-sama menghayati nasihat

Luqman Al-Hakim sebagaimana yang digambarkan oleh Al-Quran:

يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: “Wahai anakku! Dirikanlah Solat (sembahyang), dan suruhlah berbuat baik serta cegahlah kemungkaran dan bersabarlah atas segala bala bencana yang menimpa kamu, sesungguhnya yang demikian itu adalah dari perkara-perkara yang dikehendaki diambil berat melakukannya”. (Surah Luqman : Ayat 17)

Sabda Rasulullah Sollallahu `alaihi wasallam:

كَلِمَ رَاعٍ وَكَلِمَ مَسْئُولٍ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: “Setiap kamu adalah penjaga (pemimpin) dan setiap kamu ditanya berkaitan dengan tanggungjawabnya”. (Hadis Riwayat Al-Bukhari)

Lebih lanjut Dzakiah Darajat menjelaskan bahwa peranan guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Mendidik anak dan remaja menunaikan solat secara berterusan.

Sabda Rasulullah Sollallahu `alaihi wasallam:

مَرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ وَفَرِّقُوا فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya: “ Suruhlah anak-anak kamu mengerjakan solat apabila mereka mencapai umur 7 tahun dan pukullah mereka apabila mereka mencapai umur 10 tahun serta pisahkan di antara mereka tempat tidur ”.( Hadis Riwayat Abu Daud dan Al-Hakim)

Berkata Sayyidina Ali Karramallahu wajhah:

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَهْلِيَكُمْ الْخَيْرَ وَأَدِّبُوهُمْ

Artinya: “Ajarlah anak-anak kamu dan ahli rumahtanggamu kebaikan dan perbaikilah adab sopan mereka ”.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Mempamerkan tingkah laku dan tauladan yang baik. Firman Allah taala:<sup>13</sup>

لقد كان لكم فى رسول الله أسوة حسنة لمن كان يرجو الله واليوم الآخر  
وذكر الله كثيرا

Artinya: “Demi sesungguhnya adalah bagi kamu pada diri Rasulullah SAW itu contoh ikutan yang terbaik iaitu bagi sesiapa yang sentiasa mengharapkan ( keredhaan ) Allah taala dan (balasan baik) hari Akhirat, serta ia pula menyebut dan mengingati Allah banyak-banyak (di dalam masa Sedih dan Senang)”. (Surah Al-Ahzab:Ayat 21)

## 2. Motivasi Belajar

### a. Pengertian Motivasi Belajar

Dalam pembelajaran operatif guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Peran fasilitator dikembangkan melalui metode-metode pembelajaran. Menurut Prastya Irawan dalam Agus Suprijono mengutip hasil penelitian Fyan dan Maehr bahwa dari tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu latar belakang keluarga, kondisi atau konteks sekolah dan motivasi, maka faktor terakhir merupakan faktor yang paling baik.<sup>14</sup>

Selanjutnya Walberg dalam Agus Suprijono menyimpulkan bahwa motivasi mempunyai kontribusi antara 11 sampai 20 persen terhadap prestasi belajar. Studi yang dilakukan Suciati menyimpulkan bahwa kontribusi motivasi sebesar 36%, sedangkan McClland menunjukkan bahwa motivasi berprestasi mempunyai kontribusi sampai 64% terhadap prestasi belajar.<sup>15</sup>

Ngalim Purwanto menjelaskan motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia

<sup>13</sup> Dzakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h. 64

<sup>14</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009, h. 162

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 162

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.<sup>16</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa motivasi belajar merupakan kontribusi yang sangat besar terhadap prestasi belajar siswa. Berikut ini peneliti akan menjelaskan pengertian motivasi belajar menurut para ahli.

Menurut Thursan Hakim motivasi belajar adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam belajar, tingkat ketekunan siswa sangat ditentukan oleh adanya motif dan kuat lemahnya motivasi belajar yang ditimbulkan motif tersebut.<sup>17</sup>

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan (*feeling*) dan didahului dengan adanya tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>18</sup> Martin Handoko mengartikan motivasi itu sebagai suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya.<sup>19</sup>

Hal senada Slameto menjelaskan motivasi belajar yang kuat sangatlah perlu di dalam belajar, di dalam membentuk motivasi yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan, kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat, jadi motivasi itu sangat perlu dalam belajar.<sup>20</sup>

Bila kita analisa pendapat para ahli mengenai motivasi belajar tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai pengarah dan

<sup>16</sup> Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007, h. 73

<sup>17</sup> Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Puspa Swara, 2005, h. 26

<sup>18</sup> Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, Yogyakarta, Kanisius, 2002, h. 9

<sup>19</sup> *Ibid*, h. 9

<sup>20</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, h. 58

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penyeleksi perbuatan atau tingkah laku yang akan dikerjakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang dinginkannya.

**b. Fungsi Memotivasi Siswa Dalam Belajar**

Dalam belajar diperlukan motivasi, hasil belajar pun banyak ditentukan oleh motivasi. Makin tepat motivasi yang kita berikan, makin berhasil pelajaran itu. Motivasi menentukan intensitas usaha anak belajar. Untuk itu, Nasution menjelaskan memotivasi siswa dalam belajar mempunyai tiga fungsi, yaitu sebagai berikut :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu, dengan menyampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.<sup>21</sup>

Hal senada yang dinyatakan oleh Thursan Hakim bahwa manfaat atau fungsi memotivasi siswa dalam belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan dorongan semangat kepada siswa untuk rajin belajar dan mengatasi kesulitan belajar.
- 2) Mengarahkan kegiatan belajar siswa kepada suatu tujuan tertentu yang berkaitan dengan masa depan dan cita-cita.
- 3) Membantu siswa untuk mencari suatu metode belajar yang tepat dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan.<sup>22</sup>

Sedangkan menurut Oemar Hamalik mengemukakan bahwa memotivasi siswa dalam belajar berfungsi sebagai berikut:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar/bekerja.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kepencaapaian tujuan yang diinginkan

<sup>21</sup> Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, h. 76-77

<sup>22</sup> Thursan Hakim, *Op.Cit*, h. 27



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat nya suatu pekerjaan.<sup>23</sup>

Selanjutnya memotivasi siswa dalam belajar juga sangat penting diketahui oleh setiap guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang memotivasi siswa dalam belajar bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut :

- 1) Membangkitkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil; membangkitkan, bila siswa tidak bersemangat, meningkatkan, bila semangat belajarnya timbul tenggelam, memelihara, bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar.
- 2) Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam ragam; ada yang acuh tak acuh, ada yang tak memusatkan perhatian, ada yang bermain, ada yang tidak berhasil dan tidak berhasil. Dengan bermacam ragamnya motivasi belajar tersebut, maka guru dapat menggunakan bermacam-macam strategi belajar mengajar.
- 3) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah atau pendidik.
- 4) Memberi peluang guru untuk unjuk kerja rekayasa pedagogis.<sup>24</sup>

Bila kita analisa pendapat para ahli mengenai fungsi memotivasi siswa dalam belajar tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa memotivasi siswa dalam belajar berfungsi sebagai pengarah dan penyeleksi perbuatan atau tingkah laku yang akan dikerjakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang dinginkannya.

**c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Menurut Sardiman ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi, yaitu:

- 1) Sikap  
Sikap merupakan produk dari kegiatan belajar. Sikap di peroleh melalui proses seperti pengalaman, pembelajaran, identifikasi, perilaku peran.

<sup>23</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, h. 161

<sup>24</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, h. 85

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Kebutuhan  
Kebutuhan bertindak sebagai kekuatan internal yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan.
- 3) Rangsangan  
Rangsangan Merupakan perubahan, Rangsangan secara langsung memenuhi kebutuhan belajar siswa.
- 4) Afeksi  
Sikap afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional, kecemasan, kepedulian, dan pemilikan.
- 5) Kompetensi  
Teori kompetensi mengamsumsikan bahwa siswa secara alamiah berusaha keras untuk berinteraksi dengan lingkungan secara afektif.
- 6) Penguatan  
Penguatan merupakan istilah untuk memprtahankan atau meningkatkan respon.<sup>25</sup>

Dalam kegiatan belajar peranan motivasi baik intrinsik sangat di perlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif dapat mengalahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

### 3. Peranan Guru Memotivasi Siswa Dalam Belajar

Guru adalah tenaga pendidik yang menjadi tokoh, penuntun, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungan. Jamal Ma'mur Asmani menjelaskan guru adalah pendidil professional Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Sardiman, *Op.Cit*, h. 92

<sup>26</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, Yogyakarta, Power Books, 2009, h. 42

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal senada Syaiful Sagala menjelaskan guru merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa-siswa, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>27</sup>

Guru harus mampu mengambil keputusan secara mandiri (*Independent*), terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik, dan lingkungan. Guru harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara cepat, tepat waktu, dan tetap sasaran, terutama berkaitan dengan masalah pembelajaran dan peserta didik, tidak menunggu perintah atasan atau kepala sekolah. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah merupakan tanggung jawab seorang guru, dimana guru harus bertindak dan mengambil keputusan secara cepat, tepat waktu, dan tetap sasaran, sehingga sehingga siswa selalu termotivasi dalam belajar.<sup>28</sup>

Adapun peranan guru dalam memotivasi siswa dalam belajar adalah sebagai berikut :

- a. *Pernyataan penghargaan secara verbal.* Pernyataan verbal terhadap perilaku yang baik atau hasil kerja atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Pernyataan seperti “Bagus sekali”, “Hebat”, dan “Menakjubkan”.
- b. *Menggunakan nilai ulangan sebagai pemicu keberhasilan.* Pengetahuan atas hasil pekerjaan merupakan cara untuk meningkatkan motivasi dalam belajar siswa.
- c. *Menimbulkan rasa ingin tahu.* Rasa ingin tahu merupakan daya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Rasa ingin tahu dapat menimbulkan oleh suasana yang dapat mengejutkan, keragu-raguan, ketidaktentuan, adanya kontradiksi, menghadapi masalah yang sulit dipecahkan, menemukan hal-hal yang baru, menghadapi teka-teki.

<sup>27</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Banfung, Alfabeta, 2009, h. 21

<sup>28</sup> Mulyasa, *Kurikulum yang Disempunakan*, Bandung, Rosdakarya, 2006, h. 240



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. *Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa.* Dalam upaya itu pun, guru sebenarnya bermaksud untuk menimbulkan rasa ingin tahu siswa.
- e. *Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa.* Hal ini memberikan semacam hadiah bagi siswa pada tahap pertama belajar yang memungkinkan siswa bersemangat untuk belajar selanjutnya.
- f. *Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar.* Sesuatu yang telah dikenal siswa, dapat diterima dan ingat lebih mudah. Jadi, gunakanlah hal-hal yang telah diketahui siswa sebagai wahana untuk menjelaskan sesuatu yang baru atau belum dipahami oleh siswa.
- g. *Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami.* Sesuatu yang unik, tidak terduga, dan aneh lebih dikenang oleh siswa daripada sesuatu yang biasa saja-saja.
- h. *Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya.* Dengan jalan itu, selain siswa belajar dengan menggunakan hal-hal yang telah dikenalnya, dia juga dapat menguatkan pemahaman atau pengetahuannya tentang hal-hal yang telah dipelajari.
- i. *Menggunakan simulasi dan permainan.* Simulasi merupakan upaya untuk menerapkan sesuatu yang dipelajari atau sesuatu yang sedang dipelajari melalui tindakan langsung. Baik simulasi maupun permainan merupakan proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang sangat menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna secara efektif atau emosional bagi siswa. Sesuatu yang bermakna akan lestari diingat, dipahami atau dihargai.
- j. *Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum.* Hal itu akan menimbulkan rasa bangga dan dihargai oleh umum. Pada gilirannya suanana tersebut akan meningkatkan motivasi belajar siswa.
- k. *Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.*
- l. *Memahami iklim sosial dalam sekolah.* Pemahaman iklim dan suasana sekolah merupakan pendorong kemudahan berbuat bagi siswa.
- m. *Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat.* Guru seyogyanya memahami secara tepat bilangan dia harus menggunakan berbagai manifestasi kewibawaannya pada siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya.
- n. *Memperpaduan motif-motif yang kuat.* Seorang siswa giat belajar mungkin karena latar belakang motivasi beprestasi sebagai motivasi yang kuat.
- o. *Memperluas tujuan belajar yang hendak dicapai.* Di atas telah dikemukakan, bahwa seseorang akan berbuat lebih baik dan berhasil apabila dia memahami yang harus dikerjakannya dan yang dicapai dengan perbuatannya itu.
- p. *Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai.* Dalam belajar, hal ini dapat dilakukan dengan selalu memberitahukan nilai ujian atau nilai pekerjaan rumah.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- q. *Membuat suasana persaingan yang sehat di antara para siswa.* Suasana ini memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengukur kemampuan dirinya melalui kemampuan orang lain.
- r. *Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri.* Persaingan semacam ini dilakukan dengan memberikan tugas dalam berbagai kegiatan yang harus dilakukan sendiri. Dengan demikian, siswa akan dapat membandingkan keberhasilannya dalam melakukan berbagai tugas.
- s. *Memberikan contoh yang positif.* Banyak guru yang mempunyai kebiasaan untuk membebaskan pekerjaan para siswa tanpa control. Biasanya dia memberikan suatu tugas kepada kelas, dan guru meninggalkan kelas untuk melaksanakan pekerjaan ini. Keadaan ini bukan saja tidak baik, tetapi dapat merugikan siswa. Untuk mengiatkan belajar siswa, guru tidak cukup dengan cara memberi tugas saja, melainkan harus dilakukan pengawasan dan pembimbingan yang memadai selama siswa mengerjakan tugas kelas. Selain itu, dalam mengontrol dan membimbing siswa mengerjakan tugas guru seyogyanya memberikan contoh yang baik.<sup>29</sup>

Hal senada Agus Suprijono menjelaskan adapun usaha-usaha yang dapat dilakukan guru memotivasi siswa dalam belajar adalah :

- a. Ajaklah peserta didik untuk memberi perhatian dan menimalkan gangguan.
- b. Gunakan isyarat atau petunjuk bahwa ada sesuatu yang penting.
- c. Bantu peserta didik untuk membuat isyarat atau petunjuk atau memahami satu kalimat yang perlu mereka perhatikan
- d. Gunakan komentar instruksional, misal “baik mari kita diskusikan .....”, “sekarang perhatikan”, atau “saya akan mengajukan pertanyaan tentang topik ini di ujian minggu depan.
- e. Buatlah pembelajaran menjadi menarik
- f. Gunakan media atau teknologi secara efektif sebagai bagian dari pembelajaran di kelas
- g. Fokuskan pada pembelajaran aktif untuk membuat proses belajar menjadi menyenangkan.
- h. Jangan terlalu banyak membebani peserta didik dengan terlalu banyak informasi.
- i. Perhatikan perbedaan individual.<sup>30</sup>

## B. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang berhasil penulis temukan untuk memperkuat penelitian ini:

<sup>29</sup> Hamzah B Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008, h. 34-37

<sup>30</sup> Agus Suprijono, *Op.Cit*, h. 167-168

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Sharif Kasim Riau

1. **Zubaidah** pada tahun 2011. Penelitian tersebut berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Strategi *Jigsaw* pada Pembelajaran PAI di SD Bangun Purba”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa untuk mata pelajaran PAI dapat meningkat setelah diterapkan metode pembelajaran *Jigsaw*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah: tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian serta jenis penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Zubaidah pada tahun 2011 merupakan penelitian tindakan kelas yakni guru mencoba menerapkan metode tertentu pada mata pelajaran PAI kemudian dilihat hasilnya yakni ada atau tidaknya peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI tersebut. Sementara penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian deskriptif saja bukan penelitian tindakan kelas.
2. **Astra Winarti** pada tahun 2013. Penelitian tersebut berjudul “Peranan Guru PAI sebagai Motivator dalam Melaksanakan Sholat Terpadu Jama'ah di SMA 7 Pekanbaru”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada tempat, waktu, subjek dan objek penelitian, serta fokus penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Winarti adalah bagaimana peran yang dilakukan oleh guru PAI sebagai motivator dalam melaksanakan shalat fardu oleh siswa. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan fokusnya adalah bagaimana peran guru PAI dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

### C. Konsep Operasional

Adapun indikator dari peranan guru dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Kampar adalah sebagai:

1. Memberikan penghargaan secara verbal atau dengan kata-kata, seperti “Bagus sekali”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2 Menggunakan nilai ulangan sebagai pemicu keberhasilan.
- 3 Menimbulkan rasa ingin tahu, sehingga menimbulkan suasana yang dapat mengejutkan.
- 4 Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa. Dengan maksud untuk menimbulkan rasa ingin tahu siswa.
- 5 Memberikan semacam hadiah bagi siswa pada tahap pertama belajar yang memungkinkan siswa bersemangat untuk belajar selanjutnya, seperti memberi pensil, pena, permen dan sebagainya.
- 6 Menggunakan hal-hal yang telah diketahui siswa sebagai wahana untuk menjelaskan sesuatu yang baru atau belum dipahami oleh siswa.
- 7 Menggunakan permainan, sehingga proses pembelajaran menjadi sangat menarik bagi siswa.
- 8 Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum. Hal itu akan menimbulkan rasa bangga dan dihargai oleh umum.
- 9 Memperluas tujuan belajar yang hendak dicapai.
- 10 Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai.
- 11 Membuat suasana persaingan yang sehat di antara para siswa.
- 12 Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri. Persaingan semacam ini dilakukan dengan memberikan tugas dalam berbagai kegiatan yang harus dilakukan sendiri.
- 13 Memberikan contoh yang positif. Seperti ketika mengiatkan belajar siswa, guru tidak cukup dengan cara memberi tugas saja, melainkan dilakukan pengawasan dan pembimbingan yang memadai selama siswa mengerjakan tugas kelas.